

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Uang sangat penting bagi seseorang. Maka dari itu setiap orang sangat membutuhkan uang dalam hidupnya. Banyak orang yang menghalalkan segala cara demi mendapatkan uang, akan tetapi tidak banyak individu yang mampu mengelola uang yang telah didapatkan tersebut. Permasalahan yang terjadi saat ini terutama individu yang sudah berpenghasilan yang ada di kota besar seperti Surabaya adalah tingginya harga kebutuhan, gaya hidup yang tinggi, banyaknya pusat-pusat pembelanjaan dan lain-lain. Oleh karena itu individu harus pintar dalam mengelola uang yang telah didapatkan dengan sebaik-baiknya. Masyarakat di Surabaya cenderung memiliki hobi berbelanja saat weekend maupun hari libur. Termasuk anak muda zaman sekarang yang lebih banyak keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan demi untuk meningkatkan gengsi atau popularitas dilingkungannya. Dengan kondisi tersebut tentu sangat diperlukan individu dapat mengontrol diri agar tidak terjadi berbelanja konsumtif.

Sebelum membeli barang atau jasa sebaiknya dilakukan pengumpulan informasi apakah barang tersebut layak untuk dibeli, kualitas dan harga barang tersebut baik, dan juga cara penggunaannya. Seperti jika hendak membeli rumah atau mobil, seseorang harus mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang kualitas maupun harga rumah atau mobil tersebut. Pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab menimbulkan kurangnya minat dalam hal

keinginan untuk menabung, kurangnya minat untuk berinvestasi, dan perencanaan dana pensiun di hari tua (Irene Herdjiono & Lady Angela Damanik, 2016).

Pengeluaran Perkapita sebulan						
Karakteristik	Rangkuman Pengeluaran (Rupiah)			Rangkuman Pengeluaran (Rupiah)		
	Pengeluaran makanan	Pengeluaran non makanan	Jumlah	Pengeluaran makanan	Pengeluaran non makanan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kuintil Pengeluaran						
Kuintil 1	374.094	235.147	609.241	61.4%	38.6%	100%
Kuintil 2	548.762	413.900	962.662	57%	43%	100%
Kuintil 3	710.907	650.317	1.361.224	52.23%	47.77%	100%
Kuintil 4	916.53	1.127.442	1.219.095	7.52%	92.48%	100%
Kuintil 5	1.244.247	3.296.739	4540.986	27.4%	72.6%	100%
Kota Surabaya	758.750	1.143.770	1.902.519	39.88%	60.12%	100%

Tabel 1.1 Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan kota Surabaya Dirinci menurut Kuintil pengeluaran dan Jenis Pengeluaran 2017 (www.bps.go.id)

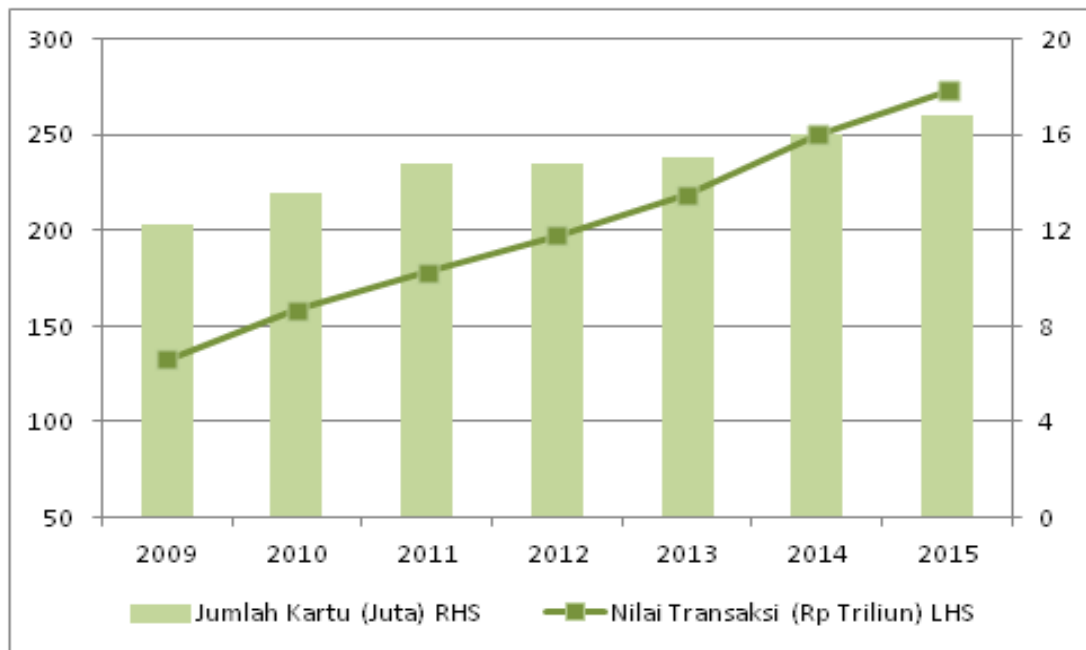
Dari data Badan Pusat Statistika (BPS) membuktikan bahwa jumlah pengeluaran rata-rata di Kota Surabaya yaitu 60,12 % untuk pengeluaran non makanan dan 39,88 % untuk pengeluaran makanan. Dari data pengeluaran tersebut didapatkan bahwa secara umum individu lebih memilih berutang untuk memenuhi kebutuhan non makanan, terbukti dari lebih tingginya jumlah pengeluaran perkuintil yaitu sebesar 60,12%. Jumlah pengeluaran untuk non makanan seperti : biaya perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan

jasa, pakaian, alas kaki, penutup kepala, barang tahan lama, pajak dan asuransi, serta keperluan pesta dan upacara mempunyai nilai yang cukup besar bagi warga Surabaya dalam pengeluaran keuangan perbulan. Di zaman yang serba modern dan penuh gengsi seperti saat ini, tidak sedikit seseorang yang akhirnya memutuskan untuk berhutang demi keperluan yang sifatnya jauh dari kebutuhan dan tidak mempertimbangkan dengan pendapatan yang didapat.

Seorang individu dengan pengelolaan keuangan yang kurang baik akan menimbulkan sikap untuk berutang. Utang jika dipergunakan untuk kebutuhan yang konsumtif akan menimbulkan masalah. Akan tetapi jika individu dapat mengelola keuangannya dengan baik dan tidak lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan maka masalah tersebut dapat dihindari. Sebesar apapun pemasukan dari pendapatan jika mendahulukan keinginan akan berpeluang besar untuk memiliki utang dengan nominal yang besar. Oleh karena itu dengan kondisi tersebut sangat diperlukan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, bisa mengontrol diri serta pengetahuan tentang keuangan agar dapat mengatur dan mengelola antara pendapatan yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan.

Utang bisa diartikan sebagai proses meminjaman kepada pihak lain yang menyebabkan adanya kewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu dan syarat yang tertentu sebagai contoh kartu kredit. Kartu kredit sangat mudah didapatkan, dengan begitu banyak individu menggunakan kartu kredit untuk pembelian yang impulsif. Kartu kredit apabila digunakan dengan baik dan bijak akan memberikan manfaat maka sebaliknya apabila kartu kredit

disalahgunakan akan menyebabkan masalah bagi penggunanya. Seperti ditunjukkan pada (www.bareksa.com) tentang meningkatnya penggunaan kartu kredit dari tahun ketahun.



Gambar 1.1 Bertumbuhnya tingkat pemakaian kartu kredit dari tahun 2009-2015. Dari tabel diatas ditunjukkan bahwa data penggunaan kartu kredit di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2015 mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun sehingga semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan kartu kredit. Peningkatan penggunaan kartu kredit di Indonesia dikarenakan masyarakat tertarik dengan adanya promosi dan kemudahan untuk mencicil barang atau jasa.

Kebiasaan perilaku seseorang seperti tingkat ketidaksabaran atau kurangnya kontrol diri yang baik adalah pemicu seseorang melakukan utang. Banyaknya pusat-pusat pembelanjaan atau Mall dengan diskon-diskon yang besar menarik perhatian masyarakat untuk berbelanja dan juga pembelian secara online

dengan harga miring hal tersebut karena kurangnya kontrol diri sehingga dapat menimbulkan pembelanjaan barang atau jasa tanpa memikirkan penghasilan yang didapat.

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menuntun pikiran sendiri untuk menghambat adanya tingkah laku yang impulsif (Chaplin, 2002). Model konsumen saat ini seringkali menggunakan kartu kredit tidak sesuai dengan kebutuhan dan lebih menonjolkan pola perilaku yang konsumtif yang berlebihan mengakibatkan konsumen tidak membayar kartu kredit tepat pada waktunya. Penelitian Gathergood (2012) menyatakan kurangnya kontrol diri dan literasi keuangan berhubungan positif dengan ketidak bayarannya kredit konsumen. Menurut penelitian Achziger et al (2015) individu yang memiliki kontrol diri yang rendah melaporkan tingkat utang yang tinggi, sementara individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi melaporkan tingkat utang yang lebih rendah. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang rendah akan mengarah pada pembelian komplusif yang nantinya akan mengarah pada utang. Sedangkan kemampuan dalam mengontrol diri dengan baik tidak memiliki banyak masalah terhadap pembelian komplusif karena individu tersebut mampu membelanjakan uangnya dengan bijak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk berutang dan pembelian secara komplusif lebih menjadi permasalahan pengendalian diri yang rendah (faktor psikologis) serta tingkat ekonomi yang rendah. Penelitian Ririn Anggreini & Sulis Mariyanti (2014) apabila mahasiswi tidak memiliki kontrol diri yang baik maka mahasiswi tidak mampu mengarahkan perilaku dan tidak mampu mengatur perilakunya yang dapat diterima oleh masyarakat untuk

menuju ke arah positif. Mahasiswi yang tidak mampu mengontrol diri dengan baik maka akan mudah membeli barang-barang bermerek dan menarik tanpa mempertimbangkan manfaat atau kebutuhannya terlebih dahulu sebagai mahasiswi. Dengan hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sebagian masyarakat saat ini tidak dapat mengontrol dirinya untuk berbelanja barang atau jasa sehingga memanfaatkan pembayaran dengan menggunakan fasilitas kartu kredit. Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti ingin meneliti pengaruh kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan utang.

Keputusan seseorang dalam mengambil keputusan berutang juga sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu tersebut. Literasi keuangan sangat penting dalam perilaku pengelolaan utang karena dengan mengetahui literasi keuangan seorang individu mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan tidak terjadi adanya utang. Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan yaitu kemampuan individu untuk memprediksi keuangan pribadinya dengan jelas sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang nantinya tidak menimbulkan kerugian pada individu tersebut.

Literasi keuangan dapat menunjukkan karakteristik perilaku konsumen terutama dalam penggunaan dan penyalahgunaan kartu kredit, pilihan produk kartu kredit juga berkorelasi dengan pendapatan dan pengeluaran yang tidak terduga (Gathergood, 2012). Kesejahteraan individu bisa didapatkan dengan pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan

dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Okky Dikria & Sri Umi Mintarti W (2016) apabila mahasiswa memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Seperti dalam membuat anggaran belanja bulanan, mahasiswa jarang membuat anggaran karena tidak bisa, hal itu penting untuk menghindari pembengkakan pengeluaran. Pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan dalam membeli barang, karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan. Hasil penelitian Alina Tsalitsa & Yanuar Rachmansyah (2016) membuktikan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut variabel kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan utang pada masyarakat Surabaya, dengan judul **“PENGARUH KONTROL DIRI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG ”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang?
2. Apakah faktor literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan utang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara Kontrol Diri pada Perilaku Pengelolaan Utang.
2. Untuk menganalisis pengaruh antara Literasi Keuangan pada Perilaku Pengelolaan Utang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti:

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti lebih mengetahui manfaat pengetahuan keuangan lebih mendalam dan kontrol diri agar tidak terjadinya perilaku berutang.

2. Bagi masyarakat dan penelitian selanjutnya:

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat agar lebih berhati-hati dengan perilaku berutang karena tidak bisanya mengontrol diri serta sedikit wawasan tentang pengetahuan keuangan. Semoga bisa menjadikan refrensi dan pacuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi para mahasiswa STIE Perbanas Surabaya untuk tambahan koleksi. Hasil penelitian ini

juga diharapkan memberikan manfaat bagi para mahasiswa untuk pembuatan penelitian lebih lanjut tentang perilaku pengelolaan hutang.

1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dari penyusunan skripsi secara umum mengikuti aturan dari panduan yang tercantum pada buku pedoman penulisan dan penilaian skripsi STIE Perbanas Surabaya tahun akademik 2017/2018 (semester genap).

Adapun penyusunan dari skripsi dibagi menjadi lima bab utama yakni :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang dari masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penyusunan proposal penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan mengenai ringkasan dari penelitian terdahulu yang disertai dengan landasan teori yang berhubungan dengan topik penelitian saat ini. Beragam teori dari peneliti terdahulu akan dijelaskan secara sistematis dan memudahkan peneliti untuk menyusun kerangka penelitian yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai hal-hal yang akan diulas oleh peneliti. Adapun sub bab pada bab ini diantaranya adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, uji validitas, uji reliabilitas serta teknik analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, agama, umur, pendidikan terakhir, lama waktu kerja, investasi untuk hari tua, jenis pekerjaan, pendapatan total keluarga per bulan, jumlah tanggungan dan pengeluaran bulanan. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta dibahas mengenai hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan bagi peneliti.